

FAKTOR-FAKTOR TERPECAHNYA FAKSI PARTAI POPULIS DI PARLEMEN EROPA 2024

ABSTRAK

Seiring dengan semakin terpecahnya kelompok populis, pemilihan Parlemen Eropa 2024 menandakan titik kritis dalam evolusi politik sayap kanan di tingkat supranasional. Tidak adanya kelompok yang bersatu di antara partai-partai populis menunjukkan kegagalan untuk membentuk *front* bersama yang efektif dalam menghadapi dinamika politik Uni Eropa. Perbedaan kepentingan nasional, ego kepemimpinan, serta visi strategis yang tidak sejalan telah menjadi hambatan utama, meskipun partai-partai tersebut berbagi filosofi populisme dan euroskeptisisme yang serupa. Studi ini menelusuri keterbatasan kolaborasi jangka panjang di antara kekuatan populis, dengan menyoroti ketidaksepakatan internal dan konflik antar partai seperti *Alternative für Deutschland* (AfD), *National Rally* (RN), dan *Freedom Party of Austria* (FPO). Ketegangan ini tidak hanya mencerminkan perbedaan ideologis, tetapi juga menunjukkan bagaimana tekanan politik domestik dan persaingan pribadi memperkuat fragmentasi antar faksi. Temuan studi ini menekankan bahwa tanpa kesatuan dan konsolidasi, partai-partai populis akan terus menghadapi kesulitan dalam membangun pengaruh legislatif yang kohesif di Parlemen Eropa.

Kata Kunci: ideologi, populisme, euroskeptisisme, sayap-kanan, faksi terpecah

FACTORS FOR THE SPLIT OF POPULIST PARTIES IN THE EUROPEAN PARLIAMENT 2024

ABSTRACT

As populist groups increasingly fragment, the 2024 European Parliament elections mark a critical point in the evolution of supranational right-wing politics. The absence of a unified group among populist parties indicates a failure to form an effective common front in the face of the dynamics of EU politics. Divergent national interests, leadership egos, and incompatible strategic visions have become major obstacles, despite the parties sharing a similar philosophy of populism and euroscepticism. This study explores the limitations of long-term collaboration among populist forces, highlighting internal disagreements and conflicts between parties such as the Alternative für Deutschland (AfD), the National Rally (RN), and the Freedom Party of Austria (FPO). These tensions not only reflect ideological differences, but also show how domestic political pressures and personal rivalries reinforce factional fragmentation. The study's findings emphasize that without unity and consolidation, populist parties will continue to face difficulties in building a cohesive legislative influence in the European Parliament.

Keywords: *ideology, populism, euroscepticism, right-wing, fragmented factions*